

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA DONATUR LAZISMU
LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh:

Hanivan Sabilan Kalfakhar Rosya

NPM: 1831090057



Program Studi: Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA DONATUR LAZISMU
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diperlukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Di Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

Hanivan Sabilan Kalfakhar Rosya

NPM: 1831090057

Program Studi: Sosiologi Agama

Pembimbing I: Dr. Siti Badi'ah. M.Ag

Pembimbing II : Citra Wahyuni, M.Si

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Religiusitas adalah sebuah sikap atau kebiasaan individu dalam melakukan perbuatan ibadah yang dilakukan secara berulang-ulang (istiqomah), konsisten, dan tanpa adanya suatu keterpaksaan dari individu lain yang dilandasi dengan rasa keikhlasan, rasa ketulusan, kepasrahan diri, kerendahan diri dan rahmat serta ridhonya ketika menghadap kepada sang pemilik. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara religiusitas dan perilaku prososial pada donatur LAZISMU Lampung penelitian ini dilaksanakan untuk memahami apakah tingkat religiusitas seseorang berdampak pada intensitas perilaku prososial, seperti sumbangan zakat, infaq, dan shadaqah kepada lembaga tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah donatur tetap Kantor Layanan LAZISMU Bangunrejo Lampung Tengah. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 61 responden. Alat ukur yang digunakan adalah skala religiusitas dengan jumlah 10 aitem dan skala perilaku prososial 23 aitem. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan bantuan *software IBM SPSS Ver 22 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa donatur tetap Kantor Layanan LAZISMU Bangunrejo Lampung Tengah memiliki hubungan positif signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial. Selain itu tingkat religiusitas dan perilaku prososial yang dimiliki para donatur tetap termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berdasarkan dari aspek-aspek perilaku prososial yaitu berbagi, bekerjasama, donasi, menolong, kejujuran, dan dimensi konsekuensi sosial yang tergabung dari bagian religiusitas. Melalui aspek dan dimensi tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,655 dengan taraf signifikan 0,000 yang berarti nilai $p < 0,01$. Adapun sumbangan efektivitas religiusitas sebesar 41,9% terhadap perilaku prososial dan 58,1% terhadap perilaku prososial lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Religiusitas, Perilaku Prososial, Donatur

ABSTRACT

Religiosity is an attitude or habit of the individual in doing worship repeatedly (istiqomah), consistently, and without the presence of a compulsion from another person that is in the course of a sense of integrity, sincerity, self-righteousness, humility and mercy and his blessing when dealing with the owner. The aim of this study is to investigate the relationship between religious conduct and prosocial behaviour in donors of LAZISMU. This research is being carried out to understand whether a person's religious attitude affects the intensity of prosocial behavior, such as the donation of zakat, infaq, and shadaqah to the institution.

The population in this study is a permanent donor of LAZISMU Service Office Bangunrejo central Lampung. The technique used is purposive sampling. The sample in this study consisted of 61 respondents. The measurement used is a scale of religiousness with a total of 10 items and a proportion of prosocial behavior of 23. The analytical technique used is product moment correlation with the help of IBM SPSS Ver 22 for windows software.

The results of the research show that the permanent donors of LAZISMU Service Office Bangunrejo Lampung Tengah have a significant positive relationship between religiousness and prosocial behavior. Besides, the level of religiousness and prosocial behavior that donors have remained in the middle category. It is based on the aspects of prosocial behavior that are sharing, cooperating, donating, helping, honesty, and the social consequences dimensions that integrate the part of religiousness. Through these aspects and dimensions we obtain the value of the correlation coefficient (r_{xy}) = 0.655 with a significant dimension of 0,000 which means the value $p < 0.01$. As for the contribution of religious effectiveness of 41.9% to prosocial behavior and 58.1% to other prosocial behaviors, it was influenced by other variables outside the study.

Keywords: Religiosity, Prosocial Behavior, Donation

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Asslamu'alaikum Wr Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanivan Sabilan Kalfakhar Rosya

NPM : 1831090057

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengann sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial pada Donatur LAZISMU Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun pribadi, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah diberikan rujukan dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Yang Menyatakan



Hanivan Sabilan Kalfakhar Rosya
NPM. 1831090057



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suramin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131
Telp. (0721) 703260

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial pada
Donatur LAZISMU Lampung
Nama : Hanivan Sabilan Kalfakhar Rosya
NPM : 1831090057
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing 2

Dr. Siti Badi'ah, M.Ag

NIP.197712250031220001

Citra Wahyuni, M.Si

NIP.199303162019032016

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Ellyta Rosana, S.Sos. M.H

NIP.1974122319990320002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol.H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial pada Donatur LAZISMU Lampung" disusun oleh Hanivan Sabilan Kalfakhar Rosya NPM: 1831090057. Program Studi : Sosiologi Agama. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas: Ushuluddin dan Studi Agama, pada hari/tanggal: Selasa, tanggal: 02 Januari 2024, waktu 10.00-11.30, tempat ujian: Gedung Program Studi Sosiologi Agama.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : ABD.QOHAR,M.SI

Sekretaris : FaisalAdnan Reza,S.PSL M.PSL PSIKOLOG

Penguji Utama : Ellya Rosana, M.H

Penguji Pendamping I : Dr. Siti Badi'ah. M.Ag

Penguji Pendamping II : Citra Wahyuni M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Dekan

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr.Ahmad Isnaeni,MA

NIP. 197403302000031001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah Ayat 2)”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin

Puji syukur atas nikmat Allah SWT baik nikmat iman dan Islam. Memberikan kemudahan berupa kesehatan dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan ini aku persembahkan dengan bangga karya ini kepada orang-orang yang rela mengorban waktu, tenaga, serta kasih dan sayangnya.

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Oktriwansyah Kristadi Rosya dan Ibunda Endang Antini yang tak pernah henti mendo'akan, memberikan semangat, berkorban secara materil dalam mengerjakan skripsi ini. Rasa sayang dan cintaku, aku persembahkan hasil karyaku ini, terima kasih atas segala hal yang telah diberikan yang hingga sampai kapanpun aku tak mampu untuk membalasnya.
2. Untuk kakakku Ainal Qithri Kalfakhar Marendi Rosya yang selalu memberikan support baik dukungan materil dan dan tutur nasihat sehingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk Keluarga ABI yang selalu memberikan support baik dukungan materil dan tutur nasihat sehingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung,
Yang Menyatakan

Hanivan Sabilan Kalfakhar Rosya
NPM. 1831090057

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti ialah Hanivan Sabilan Kalfakhar Rosya. Peneliti lahir di Jakarta, 13 November 1999. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Oktriwansyah Kristadi Rosya dan Ibu Endang Antini. Alamat peneliti di Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat. Peneliti memulai pendidikan dengan masuk di SD N Perwira 01 Kota Bekasi, lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan studi di SMP N 38 Kota Bekasi, lulus pada tahun 2015. Setelah itu peneliti bersekolah di SMA PB. Soedirman 2 Bekasi yang lulus pada tahun 2018. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas di tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dengan program studi Sosiologi Agama.

Selain bersekolah peneliti juga aktif diberbagai organisasi, saat berkuliah peneliti aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa yaitu Resimen Mahasiswa Batalyon 202 Harimau Sumatera UIN Raden Intan Lampung, aktif dan menjabat sebagai Wakil Ketua Ikatan Mahasiswa Jabodetabek. Selain aktif di organisasi kampus, peneliti juga aktif diorganisasi luar kampus seperti menjadi Ketua Bidang Organisasi Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Bandarlampung, kemudian sebagai Anggota Bidang Kerjasama di organisasi Muhammadiyah Disaster Management Center Wilayah Lampung.

Peneliti juga pernah melakukan program pengabdian kepada masyarakat berupa KKN pada tahun 2020 secara daring di Kecamatan Sabah Balau, Kabupaten Lampung Selatan. Saat ini peneliti telah menyelesaikan penelitiannya dalam bentuk skripsi berjudul **“Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prosocial pada Donatur LAZISMU Lampung”** dan Insya allah akan menyelesaikan studi sarjananya di tahun 2023.

Bandar Lampung,
Yang Menyatakan

Hanivan Sabilan Kalfakhar Rosya
NPM. 1831090057

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin

Puji syukur peneliti atas kehadiran Allah Yang Maha Esa, yang telah memberikan nikmat iman, Islam dan ikhsan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan kemudahan yang diberikan sebagai bentuk persyaratan memperoleh sarjana psikologi. Peneliti menyadari bahwa selama proses penelitian masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan satu dan lain hal. Hal itu juga yang membuat peneliti tetap semangat dan memaksimalkan penelitian, sehingga kritik dan saran yang membangun dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas penelitian yang akan datang.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang senantiasa membantu secara moril dan materil, untuk itu dengan penuh rasa hormat dan bangga, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnnaeni selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Ibu Ellya Rosana. S.Sos., M.H selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama yang membantu peneliti dalam administrasi selama proses akademik berjalan hingga skripsi peneliti selesai.
5. Bapak Dr. Suhandi, M.Ag selaku pembimbing akademik yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama perkuliahan hingga saat ini.
6. Ibunda Dr. Siti Ba'diah M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan saran yang membangun dan membantu solusi terhadap kesulitan yang dihadapi kepada peneliti sehingga dapat membuat peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

7. Ibu Citra Wahyuni, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, ilmu, dan motivasi yang membuat peneliti bersemangat dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada dosen penguji yang telah memberikan peneliti kritik dan saran yang membangun terhadap karya peneliti agar bisa diperbaiki menjadi lebih baik lagi.
9. Bapak dan Ibu dosen prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan segala ilmu yang membuat peneliti terus berkembang.
10. Bapak dan Ibu Staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu peneliti dalam pengadministrasian selama masa kuliah.
11. Bapak Agus Darmawan selaku kepala Kantor Layanan LAZISMU Bangunrejo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
12. Bapak Tri Priyo Saputro selaku Devisi Keuangan Kantor Layanan LAZISMU Bangunrejo yang telah banyak membantu peneliti baik moril dan materil sejak awal penelitian hingga akhir penelitian.
13. Bapak dan Ibu Donatur yang bersedia dan membantu menjadi partisipan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk keluargaku tercinta utamanya Ibunda, ayahanda, kakakanda, dan adindaku yang tak hentinya mencintai dan mendo'akan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan.
15. Untuk sahabatku tercinta Suseno Prasetyo S.Pd, Rafif Muamar Rifki S.T, dan Rullyansyah Agustian S.T yang terus memberikan waktu dan dukungan saat peneliti berkeluh kesah dan selalu membantu peneliti dalam skripsi ini.
16. Untuk Kanda M.Subkhi Hidayatullah S.Pd yang selalu senantiasa mau direpotkan dalam penyusunan skripsi ini.
17. Untuk sahabatku selama kuliah Safir Naim Muhajjir, Juli, Dimas Reza, dan Didit.

18. Untuk teman ku Noviana Ariska Ritami S.Psi yang selalu ada disaat peneliti kesulitan dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
19. Untuk teman ku Alfia Zahrotu Milati S.Psi yang selalu mensupport peneliti ketika kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini.
20. Untuk teman ku Nofta, Ferdiansyah, Thalita, Febty dan Safir yang selalu mensupport peneliti ketika kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini
21. Untuk keluarga ku Asosiasi Buruh Ikatan yang selalu mensupport dan memfasilitasi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir
22. Terimakasih untuk teman-teman Sosiologi Agama kelas A dan teman-teman angkatan 2018 yang membuat masa kuliah peneliti menjadi berwarna.
23. Terimakasih kepada Ikatan ku Ikatan Mahasiswa Jabodetabek yang sudah memberikan supportnya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
24. Terimakasih kepada keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Bandarlampung dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN RIL yang sudah mau memfasilitasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
25. Terimakasih untuk berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang telah membantu dalam memberikan bantuan moril dan materil dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti berharap atas apapun yang telah diberikan mendapat ganjaran dari Allah SWT , *aamiin.*

Bandar Lampung,
Yang Menyatakan

Hanivan Sabilan Kalfakhar Rosya
NPM. 1831090057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Penelitian Terdahulu	12
H. Sistematika Kepenulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. PERILAKU PROSOSIAL.....	17
B. RELIGIUSITAS	23
C. Donatur	27
D. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial	28
E. Kerangka Berfikir	30
F. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	33
B. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional.....	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Metode Pengumpulan data	36
E. Validitas dan Reliabilitas.....	39
F. Metode Analisis Data.....	40

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian.....	43
B. Pelaksanaan Penelitian.....	53
C. Analisis Data Penelitian.....	55
D. Pembahasan.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Rekomendasi	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1. Tabel Flowchart. Kerangka Berfikir.....	31
Table 2. Tabel Blue Print Skala Perilaku Prosocial	37
Table 3. Tabel Blue Print Skala Religiusitas	38
Table 4. Tabel Rincian Skoring Aitem Favorable	38
Table 5. Tabel Rincian Skoring Aitem Unfavorable	39
Table 6. Hasil Uji Normalitas	41
Table 7. Hasil Uji Linieritas	42
Table 8. Reliabilitas Religiusitas	47
Table 9. Validitas Religiusitas	47
Table 10. Hasil Seleksi Aitem Skala Religiusitas	48
Table 11. Reliabilitas Perilaku Prosocial	49
Table 12. Validitas Perilaku Prosocial.....	49
Table 13. Nilai reliabilitas skala perilaku prososial setelah Aitem gugur di hilangkan.	51
Table 14. Hasil Seleksi Aitem Skala Perilaku Prosocial	51
Table 15. Sebaran aitem Valid Skala Dimensi Konsekuensi Sosial	52
Table 16. Sebaran aitem Valid Skala Perilaku Prosocial	52
Table 17. Deskripsi Data Penelitian.....	55
Table 18. Kategorisasi Skor Variabel Dimensi Konsekuensi Sosial.....	56
Table 19. Kategorisasi Skor Variabel Perilaku Prosocial	58
Table 20. Hasil Uji Normalitas	60
Table 21. Hasil Uji Linieritas	61
Table 22. Hasil Uji Hipotesis.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. RANCANGAN PENELITIAN
- Lampiran 2. DISTRIBUSI DATA UJI COBA
- Lampiran 3. HASIL UJI COBA SKALA
- Lampiran 4. SKALA PENELITIN
- Lampiran 5. TABULASI DATA PENELITIAN
- Lampiran 6. HASIL UJI ASUMSI
- Lampiran 7. HASIL UJI HIPOTESIS
- Lampiran 8. SURTA IZIN RISET
- Lampiran 9. DOKUMENTASI PENDUKUNG/ FOTO

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Jenis Kelamin

Diagram 2. Kategorisasi Dimensi Konsekuensi Sosial

Diagram 3. Kategorisasi Skor Variabel Perilaku Prososial

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini. Untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka perlu adanya penegasan judul. Penegasan judul ini akan membahas beberapa kata yang dianggap penting agar pembahasan ini dapat terarah dan tidak menyimpang atau kekeliruan dalam memahami makna dan maksud yang diinginkan adapun judul skripsi ini adalah **“HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA DONATUR LAZISMU LAMPUNG”**. Adapun hubungan dalam konteks penelitian ini dalam konteks penelitian adalah bentuk analisis variabel (data) penelitian untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan, bentuk dan arah hubungan di antara variabel-variabel, serta besarnya pengaruh variabel yang satu (variabel bebas dan variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel terikat dan variabel dependen) Dalam analisis hubungan ini, hubungan antarvariabel dapat berbentuk hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan timbal balik¹. Jadi hubungan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah hubungan antar variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Religiusitas adalah sebuah sikap atau kebiasaan individu dalam melakukan suatu perbuatan ibadah yang dilakukan secara berulang-ulang (istiqomah), konsisten, dan tanpa adanya suatu keterpaksaan dari individu lain yang dilandasi dengan rasa keikhlasan, rasa ketulusan, kepasrahan diri, kerendahan diri, dan mengharap rahmat serta ridhonya ketika menghadap kepada sang pemilik². Religiusitas yang difokuskan peneliti adalah sikap individu dalam melakukan perbuatan baik tanpa

¹ Misbahuddin and Iqbal Hasan, “Analisis Data Penelitian Dengan Statistik: Analisis Hubungan,” no. 1 (2013): 43–63.

² Nurul Dwi Komariyah, “Analisis Tingkat Religiusitas Terhadap Mahasiswa Islam Perguruan Tinggi Berbasis Agama” (2018).

adanya keterpaksaan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam melakukan kebaikan seperti bersedekah dan berzakat.

Perilaku prososial adalah perilaku sukarela yang bertujuan untuk mensejahterakan orang lain³. Menurut Baron & Byrne mengatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang lain yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong⁴. Sedangkan yang di maksud oleh peneliti ialah perilaku prososial yang mau saling tolong menolong dan membantu mensejahterakan seseorang yang di tolong tanpa adanya unsur paksaan.

LAZISMU adalah lembaga amal, zakat, infaq, sodaqoh. Tingkat nasional yang berkhimat dalam masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya⁵. Sedangkan yang di maksud peneliti adalah Kantor Layanan LAZISMU Bangunrejo yang bertempat di Lampung Tengah.

Donatur adalah orang yang menyumbangkan hartanya untuk diberikan kepada orang lain yang membutuhkan, seperti para korban bencana alam, masyarakat yang membutuhkan pembiayaan untuk membeli obat yang mahal, ataupun membantu memberikan ide dan gagasan yang menarik dalam membuat sebuah karya⁶. Donatur yang dimaksud adalah donatur tetap Kantor Layanan LAZISMU Bangunrejo Lampung Tengah. Dari uraian di atas, maka yang dimaksud

³ Julia Aridhona, "Hubungan Perilaku Prososial Dan Religiusitas Dengan Moral Pada Remaja," *Konselor* 7, no. 1 (2018).

⁴ Minggu Salvinus Masela, "Pengaruh Antara Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku Prososial Pada Remaja," *Psikovidya* 23, no. 2 (2020): 214–24,

⁵ <https://lazismu.org/view/tentang-kami>

⁶ Muchammad Richard Maulana et al., "Jurnal Proyel Akhir Aplikasi Pendonasian Barang Online Berbasis Website Modul Donatur" 6, no. 2 (2020): 3001–45.

Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial pada Donatur Kantor Layanan LAZISMU Bangunrejo Lampung Tengah adalah keterkaitan yang di hasilkan oleh hubungan religiusitas yang dapat mempengaruhi perilaku prososial donatur dalam memeberikan zakat, infaq, dan shadaqah.

B. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan saat ini merupakan persoalan umum yang menjadi pusat perhatian pemerintah di Negara manapun, termasuk di Negara Republik Indonesia. Masalah kemiskinan juga menjadi salah satu penyebab munculnya permasalahan perekonomian di masyarakat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) yang peneliti dapatkan, dari situs Badan Pusat Statistik pada medio tahun 2019 - 2020 terdapat 103,9 juta orang atau 9,65 % persen masyarakat miskin di Indonesia, angka yang cukup besar jika dibandingkan dengan total populasi masyarakat Indonesia⁷. Maka dalam mengurangi jumlah kemiskinan merupakan suatu tantangan bagi setiap negara. Jumlah kemiskinan tersebut mempengaruhi negara dikatakan negara maju, berkembang, atau miskin. Kondisi seperti inilah yang membuat negara tersebut seharusnya termotivasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk di Indonesia⁸.

Permasalahan tersebut, tidak hanya dilihat dari indikator pemenuhan konsumsi dan kebutuhan dasar manusia, namun dilihat juga dari pemenuhan terhadap jaminan masa depan. Pemecahan masalah kemiskinan adalah sosial ekonomi, tidak dapat dilakukan hanya dengan melalui proyek sesaat dalam jangka waktu pendek, melainkan harus diatasi secara bersama dengan program-program sosial jangka panjang. Program sosial tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja,

⁷ <https://www.bps.go.id/website/images/Profil-Kemiskinan-di-Indonesia-September-2020-ind.jpg>

⁸ Khanafi, "Pengelolaan Zakat Di Laz Yayasan Raudlatut Tholibin Dalam Pemberdayaan Pendidikan Islam," 2015.

namun dibutuhkan peranan masyarakat juga dalam berperilaku saling membantu, menolong, dan bergotong-royong untuk menekan kemiskinan yang terjadi di dalam masyarakat. Maka dari itu diperlukan empati dan kepedulian terhadap sesama manusia, perasaan itu disebut perilaku prososial. Perilaku prososial adalah perilaku yang memiliki tujuan untuk membantu orang lain. Sebagaimana dalam surah Qur'an surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah Ayat 2)”

Berperilaku prososial saja tidaklah cukup untuk menekan angka kemiskinan, namun memerlukan wadah secara kelembagaan guna menyiapkan mereka dalam sistem pembangunan kesejahteraan sosial dan membantu menyelesaikan permasalahan sosial ekonomi tersebut. Maka dari itu, Lembaga Amil Zakat harus mampu mengoptimalisasikan perannya. Lembaga ini berdiri atas dasar inspirasi masyarakat sehingga pergerakannya cenderung pada usaha swasta atau swadaya. Peran dari pemerintah saja belum cukup dalam memberantas kemiskinan perlu adanya dukungan dari masyarakat serta lembaga.

Lembaga Amil Zakat juga menjadi salah satu bukti sikap religiusitas untuk beramal dan saling menasihati dalam

membantu pemerintah untuk menjauhkan manusia-manusia dari keadaan yang merugi selain itu sikap religiusitas untuk selalu mengikuti perintah Allah untuk masuk kedalam islam secara menyeluruh melalui zakat, santunan, bantuan dan kegiatan sosial lainnya, seperti halnya dalam Surat Al-Asr ayat 2-3 dan Surat Al-Baqarah ayat 208:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝^٢

“*Sesungguhnya manusia dalam keadaan merugi.*”
(QS. Al-Asr ayat 2).

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝^٥
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝^٤

“*kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran*” (QS. Al-Asr ayat 3).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ۝^{٢٠٨}

“*Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah*

ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah ayat 208).

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama tentang Pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dan 2, Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah institusi pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat yang bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat Islam. Adapun institusi yang mengurus zakat yang lain adalah Badan Amil Zakat yaitu organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan menidayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama⁹. Sumber dana utama bagi lembaga amil zakat ialah dana yang diperoleh dari masyarakat, dana tersebut bisa di sebut donasi, sedangkan masyarakat pemberi donasi disebut dengan donatur.

Secara sosial manusia diciptakan sebagai makhluk multidimensional, memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial. Manusia adalah makhluk sosial, maka manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini baik dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial-budaya¹⁰. Oleh karena itu , manusia harus saling tolong menolong, dan saling bergotong royong untuk membantu sesama. Baron dan Byrne mendefinisikan perilaku prososial sebagai suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung kepada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan

⁹ Ahmad Syafiq, “Urgensi Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat,” *Ziswaf* 3, no. 1 (2016): 18–38.

¹⁰ Chintya Viviana and Diah Ayu Candraningrum, “E-Wom Oleh Kalangan Milenial Terhadap Akun @makansampaikenyang Sebagai Pemberi Rekomendasi Kuliner,” *Prologia* 2, no. 2 (2019): 270.

suatu resiko bagi orang yang menolong¹¹. Jadi yang di maksud peneliti adalah bentuk kesadaran dalam diri individu untuk menolong orang yang membutuhkan bantuan, tanpa adanya paksaan dari orang lain ataupun orang yang membutuhkan bantuan, tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain tetapi dari kesadaran diri sendiri.

Zakat ditinjau dari segi sosial merupakan bentuk interaksi dan bukti manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Konsepsi zakat secara sosiologi, merupakan salah satu cara untuk mewujudkan keseimbangan keadilan sosial dalam masyarakat dengan cara tolong menolong, yang kaya memberi bantuan kepada yang miskin, yang kuat memberi pertolongan kepada yang lemah, zakat merupakan salah satu teori yang mendasar untuk menegaskan struktur sosial dalam ajaran Islam. Oleh sebab itu, Allah SWT menegaskan zakat sebagai rukun Islam dan memiliki status hukum wajib dilaksanakan dan harus dipatuhi oleh setiap muslim¹².

Zakat ditinjau dari segi religiusitas merupakan bukti keislaman seorang hamba dengan berdasar pada rukun islam. Dalam rukun islam zakat menempati posisi ke tiga setelah syahadat dan shalat. Posisi zakat tersebut dilatar belakangi oleh urgensi dan fungsi zakat yang strategis bagi agama islam. Islam memandang zakat adalah pengelolaan dana yang di ambil dari donatur untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dan bertujuan untuk mensejahterahkan kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam¹³. Tujuan utama

¹¹ Siti Farhah, "Hubungn Religiusitas Dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

¹² Trisanti Poppy, "Dampak Distribusi Zakat,Infak, Shadaqah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Kasus Di Lembaga Amil Zakat Infak Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Jl. Sancang Kelurahan Burangrang Kota Bandung)," *UIN Sunran Gunung Djati Bandung* (2018).

¹³ Siti Kalimah, "Urgensi Peran Amil Zakat Di Indonesia Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Mustahiq," *El-Faqih : Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 4, no. 2 (2018): 24–49.

di wajibkannya zakat adalah untuk memecahkan permasalahan kemiskinan, pemeratakan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan umat dan negara. Dan tujuan ini tidak akan tercapai, apabila pelaksanaan zakat diserahkan sepenuhnya kepada kemauan para wajib zakat¹⁴. Sebagaimana pada surah At- Taubah Ayat 103 dan surah Al- Baqarah ayat 110 yaitu :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS- At- Taubah ayat 103)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

“Dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu akan kamu

¹⁴ Nurcahaya, “Urgensi Zakat dan Dampaknya Terhadap Pemerataan Pendapatan Masyarakat,” *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2016).

dapatkan (pahalanya) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS- Al-Baqarah ayat 110).

Salah satu lembaga yang menghimpun dan menyalurkan zakat di Indonesia yaitu Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah. Lembaga ini adalah merupakan salah satu lembaga amil zakat yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah yang tersebar di setiap daerah di seluruh Indonesia. Ditemukan oleh PP Muhammadiyah pada tahun 2002 dan dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No.457/21 November 2002. Lembaga ini memiliki berbagai bentuk program sosial keagamaan yang bertujuan untuk membantu masyarakat miskin. Cara kerja yang amanah, transparan dan kompeten meningkatkan kualitas layanan LAZISMU dari waktu ke waktu. Selain itu, telah menunjukkan kemampuannya untuk fleksibel dan beradaptasi dengan mode atau filantropi terbaru, mengelola dana dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman, menggunakannya untuk hal-hal yang lebih produktif dan mendistribusikan secara adil dan merata¹⁵.

Kantor Layanan LAZISMU Bangun Rejo Lampung Tengah merupakan bagian Kantor Perwakilan LAZISMU Lampung Tengah, yang berdiri pada tanggal 11 Mei 2020 berdasarkan Surat keputusan badan pengurus LAZISMU kantor wilayah pembantu Lampung Tengah dengan Nomor:07/KEP/III.17/B/2020¹⁶. Tentang pengangkatan pengelola kantor layanan lazismu Bangun Rejo Lampung Tengah Periode 2020-2021. Kantor Layanan LAZISMU Bangun Rejo Lampung Tengah memiliki donatur dari berbagai macam kalangan baik dari anggota Muhammadiyah sendiri,

¹⁵ Mursal Mursal et al., “The Contribution of Amil Zakat, Infaq and Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Institutions in Handling the Impact of Covid-19,” *Journal of Sustainable Finance and Investment* 0, no. 0 (2021): 1–7.

¹⁶ Kantor Wilayah and Pembantu Lampung, “SK KLL BTM,” 2020, 2–3.

dan dari luar Anggota Muhammadiyah seperti ASN, petani, pedagang, dan lainnya. Mereka biasanya sering bersedekah melalui perantara LAZISMU yang nantinya sedekah yang diberikan donatur di distribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Donatur adalah orang, perusahaan, organisasi yang pernah atau bahkan masih mengeluarkan zakat, infaq, sedekah (ZIS) kepada lembaga pengelola zakat untuk di salurkan kepada mustahik¹⁷. Dalam melakukan donasi, pemberi dana (donatur) tidak mengharapkan mendapatkan keuntungan atau timbal balik. Adanya perilaku untuk berdonasi berasal dari adanya niat untuk menggerakkan seseorang. Perilaku berdonasi termasuk juga perilaku prososial.

Berikut beberapa aspek-aspek, dari perilaku prososial yaitu *sharing* (berbagi), *cooperating* (kerjasama), *helping* (menolong), *donating* (memberi atau menyumbang) dan *honesty* (kejujuran)¹⁸. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam membentuk perilaku prososial adalah religiusitas¹⁹. Sementara aspek yang mempengaruhi religiusitas merupakan integrasi dari pengetahuan, perasaan dan perilaku keagamaan dalam diri manusia²⁰.

Glock dan Stark dalam Wibisono juga mengatakan bahwa ada 5 dimensi beragama, yaitu iman, praktis keagamaan, pengalaman keagamaan, pengetahuan, dan konsekuensi²¹. Berdasarkan lima dimensi di atas, maka

¹⁷ Andy Riswan Ritonga, Analisis Faktor-faktor Pendorong Masyarakat Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) melalui Bazda Sumatera Utara. (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara. 2012). hlm. 31.

¹⁸ Ulfie Tardha, Virzie Anshari, and Dewi Rosiana, "Hubungan Gratitude Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Panti Asuhan Ulul Al-Bab Bandung," 2020, 11–15.

¹⁹ M. Muryadi and A. Matulesy, "Religiusitas, Kecerdasan Emosi Dan Perilaku Prososial Guru," *Jurnal Psikologi Tabularasa* 7, no. 2 (2012): 126827.

²⁰ Komariyah, "Analisis Tingkat Religiusitas Terhadap Mahasiswa Islam Perguruan Tinggi Berbasis Agama."

²¹ Wibisono M. Yusuf, *Sosiologi Agama, Sosiologi Agama*, vol. 53, 2013.

religiusitas dapat di gambarkan sebagai suatu konsistensi antara kepercayaan terhadap agama.

Tingkat religiusitas seseorang akan berbeda-beda ketika diukur dengan kelima dimensi tersebut. Sehingga tingkat religiusitas yang bagus sangat mempengaruhi tingkat kesadaran seseorang dalam melaksanakan kewajiban zakat²².

Perilaku prososial menurut Eisenberg dalam buku El Hafiz,dkk dijelaskan bahwa perilaku prososial biasanya digunakan untuk menjelaskan perilaku menolong, *sharing* dan perilaku positif lainnya yang terlihat disengaja dan sukarela²³. Kontekstualisasinya dengan ajaran Islam, perbuatan itu merupakan bentuk penghayatan seseorang terhadap ajaran agama Islam yang dipelajari dan diamalkannya.

Keterkaitan religiusitas dengan kajian prososial terletak pada tujuan dan pentingnya bersedekah itu sendiri bagi manusia karena hubungan religiusitas dalam hal donatur dengan perilaku prososial masih membutuhkan kajian yang lebih mendalam. Hal ini disebabkan kurangnya kajian yang berkenaan dengan tema kajian tersebut tetapi disisi lain hasil kajian hubungan religiusitas donatur dengan perilaku prososial masih sangat dibutuhkan. Maka dari itu peneliti merasa perlu untuk meneliti “Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Pada Donatur LAZISMU Lampung” yang tertuang dalam Penelitian ini.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dan identifikasi masalah dapat diidentifikasi bahwa Perilaku

²² Binti Mardliyaturrohmah, “Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, Dan Lingkungan Sosial Muzaki Terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pada Pemilik Kos Di RW 05 Jenur Wonosari Surabaya),” 2020, 32–53.

²³ Subhan El Hafiz dkk, Psikologi Sosial: Pengantar dalam Teori dan Penelitian (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2018), 229.

Prososial mempengaruhi Religiusitas pada Donatur LAZISMU Lampung.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial pada donatur, dimana religiusitas seorang donatur dapat mempengaruhi perilaku prososial seseorang dalam bersedekah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang di tulis oleh peneliti, peneliti ingin mengkaji lebih intensif mengenai: Apakah terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial pada donatur LAZISMU Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari adanya penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya hubungan antara religiusitas dengan perilaku Prososial pada donatur Kantor Layanan LAZISMU Bangunrejo Lampung Tengah dalam bersedekah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan fikiran, wawasan, dan refrensi mengenai konsep dan teori-teori religiusitas, dan perilaku prososial diantara dua variabel tersebut terutama pada bidang sosiologi agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan perilaku prososial donatur dalam bersedekah.

- b. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam kajian masalah pada khususnya hubungan religiusitas dengan perilaku prososial.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijabarkan guna sebagai bentuk patokan dan perbandingan penelitian yang akan diselenggarakan. Kemudian penelitian terdahulu juga diberikan untuk memberikan ketegasan akan variasi ataupun karakteristik antar penelitian yang ada. Berikut beberapa penelitian yang menjadi pondasi, diantaranya:

1. Skripsi karya TATANG TURHAMUN (2019) tentang “*Pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan media Sosial Terhadap keputusan membayar zakat (Studi Kasus Pada Profesi Masyarakat Muslim Kecamatan Ngaliyan)*”. Skripsi ini fokus mengkaji Keputusan seseorang dalam membayar zakat profesi sering pula dipengaruhi oleh kondisi keuangannya. Pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan seseorang dan kewajiban keluarganya dapat memoderasi hubungan komitmen dan kinerja seseorang. Sebagian Masyarakat beranggapan bahwa zakat profesi dikenakan hanya pada masyarakat mapan saja, hal ini menjadi alasan untuk tidak patuh dalam membayar zakat. Disisi lain berdampak pada penundaan atau justru merasa enggan membayarkan zakat profesinya²⁴.
2. Jurnal karya MAR’ATUS SHOLIHAH dan SURYANTO (2021) tentang *Empati dan Religiusitas dengan Perilaku Prososial Pada Volunter Pemerhati Anak Jalanan*”. Jurnal ini fokus mengkaji empati seseorang dan religiusitas dengna perilaku prososial pada *volunteer* pemerhati anak

²⁴ Tatang Turhamun, “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan Dan Media Sosial Terhadap Keputusan Membayar Zakat,” 2019, 132.

jalan di kota sidoarjo. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala perilaku prososial, skala empati dan skala religiusitas. Analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis regresi. Hasil analisa data penelitian dengan menggunakan teknik analisa regresi menunjukkan skor $F = 10,211$ dengan $p = 0$ ($p < 0,01$). Yang artinya bahwa empati dan religiusitas berkontribusi secara simultan dan sangat signifikan terhadap perilaku prososial. Sedangkan korelasi antara empati dengan perilaku prososial diperoleh hasil $t = 0,748$ dengan $p = 0,458$ ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada volunteer. Korelasi antara religiusitas dengan perilaku prososial diperoleh hasil $t = 3,921$ dan $p = 0$ ($p < 0,01$) yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial pada volunteer²⁵.

3. Jurnal karya Sukamti,dkk. (2019) tentang “*Hubungan Religiusitas dan Motivasi menjadi Relawan dengan Perilaku Prososial Anglican Community Center Batam*”. Jurnal ini fokus mengkaji tentang Motivasi menjadi relawan dengan pendekatan Religiusitas dan Perilaku Prososial. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi ganda yang diolah dengan program SPSS versi 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) religiusitas mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku prososial dengan nilai t hitung sebesar 2,781 dan signifikan sebesar 0,007 ($p < 0,01$); (3) religiusitas dan motivasi menjadi relawan memiliki hubungan yang sangat signifikan secara simultan dengan

²⁵ Mar’atus dan Suryanto Sholihah, “Empati dan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Pada Volunteer Pemerhati Anak Jalanan,” *Humanistik*, no. 3 (2021): 129–33.

perilaku prososial dengan nilai F sebesar 20,813 dan signifikasinya sebesar 0,000 ($p < 0,01$)²⁶.

4. Skripsi karya KHANIFAH NUR AISIYAH tentang “*Pengaruh Religiusitas, Moral Identity, dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Prososial pada Mahasiswa UIN Jakarta yang Menjadi Relawan Mengajar*”. Skripsi ini fokus mengkaji tentang pengaruh religiusitas, *moral identity* dan faktor demografi terhadap perilaku prososial pada relawan mengajar, pernah atau sedang bergabung menjadi relawan mengajar. Adapun dimensi- dimensi dari setiap variabel besar yang ingin dibuktikan pengaruhnya dengan perilaku prososial online adalah intellectual, ideology, public practice, private practice, religious experience, symbolization, internalization, jenis kelamin dan lama mengajar. Penelitian menggunakan analisis faktor konfirmatorik untuk menguji validitas konstruk alat ukur dan uji hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil uji hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan religiusitas, moral identity dan factor demografi terhadap perilaku prososial pada mahasiswa atau mahasisiwi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang menjadi relawan mengajar. Berdasarkan proporsi varian seluruhnya, perilaku prososial dipengaruhi oleh independent variable sebesar 38,4%²⁷.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas topik Religiusitas dan Perilaku prososial. Adapun perbedaan antara penelitian-penelitian di atas adalah terdapat pada variabel bebas yang

²⁶ Sukanti Suroso dan Sahat Saragih, “Hubungan Religiusitas Dan Motivasi Menjadi Relawan Dengan Perilaku Prososial Anglican Community Center Batam,” *Fenomena* 28, no. 2 (2019): 36–40.

²⁷ Khanifah Nur Aisyah, “Pengaruh Religiusitas, Moral Identity , Dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Uin Jakarta Yang Menjadi Relawan Mengajar” (2020).

mempengaruhi perilaku prososial dan subjek. Untuk itu penulis tertarik mengangkat judul penelitian ini untuk diteliti, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial pada donatur LAZISMU.

H. Sistematika Kepenulisan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir selanjutnya yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat tentang teori yang digunakan penulis untuk meneliti terkait dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial pada Donatur LAZISMU LAMPUNG

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Memuat secara rinci mengenai objek penelitian berupa lokasi penelitian profil Kantor Layanan LAZISMU LAMPUNG TENGAH

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Memuat secara rinci mengenai analisis data penelitian dan temuan peneliti tentang Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial pada Donatur LAZISMU LAMPUNG.

BAB V PENUTUP

BAB II LANDASAN TEORI

A. PERILAKU PROSOSIAL

1. Pengertian Perilaku Prososial

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesama, karena manusia adalah makhluk sosial. Bermasyarakat atau bersosial dibutuhkan rasa saling mengasihi dan mengharagai orang lain termasuk saling tolong menolong antar sesama²⁸. Menurut Baron dan Byrne, perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong²⁹. Sementara Watson menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang memiliki konsekuensi positif bagi orang lain, tindakan menolong sepenuhnya yang dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya³⁰.

Sedangkan Myers berpendapat perilaku prososial didefinisikan sebagai hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri³¹. Perilaku prososial adalah perilaku menolong secara sukarela dan tanpa

²⁸ R Tina, "Hubungan Kedemokratisan Pola Asuh Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Inggris Uin Malulana Malik Ibrahim Malang," *Hubungan Kedemokratisan Pola Asuh Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Inggris Uiin Malulana Malik Ibrhim* 15, no. 2 (2012): 9–39.

²⁹ Rissa Rizki Ayudhia and Ika Febrian Kristiana, "Hubungan Antara Hardiness Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas XI SMA Islam Hidayatullah Semarang," *Jurnal Empati* 5, no. 2 (2016): 205–10.

³⁰ Gusti Yuli Asih and Margaretha Maria Shinta Pratiwi, "Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi," *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus* 1, no. 1 (2010): 33–42.

³¹ Novita Anggraeni et al., "Pola Asuh Demokratis Untuk Mengembangkan Perilaku Altruisme Anak Di Era Global," *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* 2, no. 2 (2018): 57–68,

paksaan yang bertujuan untuk memberikan konsekuensi yang positif atau menguntungkan orang lain³². Menurut Eisenberg perilaku prososial didefinisikan sebagai tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberi keuntungan pada individu atau sekelompok individu³³.

Berdasarkan beberapa pengertian perilaku prososial diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial positif baik secara fisik maupun psikologi, yang berupa tindakan menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan dari orang yang ditolong. Perilaku prososial dilakukan untuk memberikan keuntungan bagi orang yang ditolong, serta yang lebih diutamakan adalah kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan diri sendiri, terutama dalam hal darurat dan tanpa memperhatikan motif-motif lainnya. Perilaku prososial meliputi beberapa macam tindakan-tindakan berbagi, kerjasama, menyumbang, menolong, dan kejujuran.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial, sehingga perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong oranglain tanpa memperdulikan motif-motif si penolong . Menurut Brigham dalam Zamzami menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain, sehingga dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong,

³² Alfiyani Rahmawati and Erin Ratna Kustanti, "Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Smp Ky Ageng Giri Di Pondok Pesantren Girikesumo, Mranggen Demak," *Jurnal EMPATI* 10, no. 3 (2021): 201-4.

³³ Murhima A Kau, "Empati Dan Perilaku Prososial Pada Anak," *Jurnal Inovasi* 7, no.3 (2010): 1-5,.

menyelamatkan, dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial. Menurut White perilaku positif yang memiliki nilai kedermawanan, persahabatan kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan tersebut, merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial³⁴.

3. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Menurut Eisenberg & Mussen, Ada lima aspek yang dapat menjadi acuan pada individu yang mengalami perilaku prososial yaitu³⁵:

A. Berbagi (*Sharing*)

Berbagi (*sharing*) diartikan sebagai kesediaan untuk berbagi perasaan dengan oranglain, baik suka maupun duka kesedihan, dan merasakan apa yang orang lain rasakan. Individu sebagai makhluk sosial harus berbagi. Apa pun yang bisa dibagikan tidak hanya materi, seperti memberi perhatian pada putus asa dan orang-orang yang putus asa. Berbagi dalam hal ini juga dimaknai dengan rasa empati, dimana empati adalah perasaan simpati dan kepedulian terhadap orang lain, terutama berbagi pengalaman dan merasakan apa yang orang lain rasakan.

B. Kerjasama (*Cooperating*)

Kerjasama (*cooperating*) adalah kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain dalam rangka mencapai suatu tujuan. Kegiatan dilakukan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama. Ini kolaborasi biasanya terlihat dalam kegiatan saling menguntungkan, saling

³⁴ Niken Titi Pratitis, "Perbedaan Agresivitas dan Prososial Antara Siswa SMP Negeri di Kota Dengan Desa,"

³⁵ Nancy Eisenberg and Paul Henry Mussen, "Methodological and Theoretical Considerations in the Study of Prosocial Behavior," *The Roots of Prosocial Behavior in Children*, 2010, 12–34.

memberi, membantu satu sama lain, dan bersenang-senang.

C. Menyumbang (*Donating*)

Menyumbang (*donating*) adalah kesediaan untuk secara sukarela memberikan sebagian hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan. Memberi sedekah adalah membantu dalam bentuk apapun secara sukarela kepada orang yang membutuhkan. Donasi juga dapat diartikan sebagai dermawan dalam memberikan sedekah kepada orang lain.

D. Membantu (*Helping*)

Membantu (*helping*) adalah kesediaan untuk memberikan bantuan atau bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, baik moril maupun materil. Membantu adalah kegiatan membantu orang atau menawarkan sesuatu yang mendukung kegiatan orang lain. Membantu juga membantu meringankan beban fisik dan psikologis seseorang.

E. Kejujuran (*Honesty*)

Kejujuran (*honesty*) adalah kesediaan untuk melakukan sesuatu sebagaimana adanya, tidak menipu orang lain. Akting jujur juga merupakan kesediaan untuk mengatakan; jujur menunjukkan ketulusan. Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa ada lima aspek yaitu: *sharing*, *cooperating*, *donating*, *helping*, dan *honesty*.

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Sears³⁶, perilaku prososial dipengaruhi oleh karakteristik situasi, karakteristik penolong, dan karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan.

³⁶ Muhammad Fadhil, "Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Medan," *Jurnal DIVERSITA* 2, no. 2 (2016): 1–13.

- a. Faktor Situasional.
 1. Kehadiran orang lain dalam mengajak individu untuk berbuat hal-hal yang baik seperti tolong menolong dan gotongroyong, Individu yang sendirian lebih cenderung memberikan reaksi, jika terdapat situasi darurat ketimbang bila ada orang lain yang mengetahui situasi tersebut.
 2. Kondisi lingkungan, keadaan fisik lingkungan juga mempengaruhi kesediaan untuk membantu.
 3. Tekanan waktu, tekanan waktu menimbulkan dampak yang kuat terhadap pemberian bantuan.
- b. Faktor Penolong.
 1. Kepribadian, adanya cirri kepribadian tertentu yang mendorong individu untuk memberikan pertolongan dalam beberapa jenis situasi dan tidak dalam situasi yang lain.
 2. Suasana hati, individu lebih terdorong untuk memberikan bantuan bila berada dalam suasana hati yang baik, dengan kata lain, suasana perasaan positif yang hangat meningkatkan kesediaan untuk melakukan perilaku prososial.
 3. Rasa bersalah, keinginan untuk mengurangi rasa bersalah bisa menyebabkan individu menolong orang yang dirugikannya, atau berusaha menghilangkannya dengan melakukan tindakan yang baik.
 4. Distres dan rasa empatik, reaksi pribadi individu terhadap penderitaan orang lain, seperti perasaan terkejut, takut, cemas, perihatin, tidak berdaya, atau perasaan apapun yang dialaminya. Sebaliknya, rasa empatik (empathic concern) adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain. Distres diri terfokus pada

diri sendiri yaitu memotivasi diri untuk mengurangi kegelisahan diri sendiri dengan membantu orang yang membutuhkan, tetapi juga

5. Dapat melakukannya dengan menghindari situasi tersebut atau mengabaikan penderitaan di sekitarnya. Sebaliknya, rasa empatik terfokus pada korban yaitu hanya dapat dikurangi dengan membantu orang yang berada dalam kesulitan dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

c. Faktor orang yang membutuhkan pertolongan.

1. Menolong orang yang disukai, rasa suka awal individu terhadap orang lain dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti daya tarik fisik dan kesamaan. Karakteristik yang sama juga mempengaruhi pemberian bantuan pada orang yang mengalami kesulitan. Sedangkan individu yang memiliki daya tarik fisik mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk menerima bantuan. Perilaku prososial juga dipengaruhi oleh jenis hubungan antara orang seperti yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menolong orang yang pantas ditolong, individu membuat penilaian sejauh mana kelayakan kebutuhan yang diperlukan orang lain, apakah orang tersebut layak untuk diberi pertolongan atau tidak. Penilaian tersebut dengan cara menarik kesimpulan tentang sebab-sebab timbulnya kebutuhan orang tersebut. Individu lebih cenderung menolong orang lain bila yakin bahwa penyebab timbulnya masalah berada di luar kendali orang tersebut yang membutuhkan pertolongan.

B. RELIGIUSITAS

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas secara bahasa ada tiga istilah yang masing-masing kata tersebut memiliki perbedaan arti yakni religi, religiusitas dan religius. Slim mendefinisikan istilah tersebut dari bahasa Inggris. Religi berasal dari kata religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrat di atas manusia. Religiusitas berasal dari kata religiosity yang berarti keshalihan, pengabdian yang besar pada agama. Religiusitas berasal dari religious yang berkenaan dengan religi atau sifat religi yang melekat pada diri seseorang³⁷.

Sedangkan menurut Menurut Harun Nasution yang dikutip Jalaluddin pengertian agama berasal dari kata, yaitu: al-Din, religi (relegere, religare) dan agama. Al-Din (semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian Menurut Johnson et al., dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (latin) atau relegere berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian religare berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a= tidak; gam= pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun³⁸.

Adapun pendapat lain terkait Religiusitas adalah sikap batin (personal) setiap manusia dihadapan tuhan yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain, yang mencakup totalitas dalam pribadi manusia. Sebagai sikap batin, religiusitas tidak dapat dilihat secara langsung namun bisa tampak dari implementasi perilaku religiusitas itu sendiri. Keberagamaan sebagai keterdekatan yang lebih

³⁷ Widyaiswara Madya, Balai Diklat, and Keagamaan Palembang, "Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Palembang.," 2000.

³⁸ Yuhanin Zamrodah, "Pengaruh Religiusitas, Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Dalam Memilih Bank Syariah" 15, no. 2 (2016): 1–23.

tinggi dari manusia kepada yang maha kuasa yang memberikan perasaan aman³⁹.

Menurut Glock dan Stark yang di kutip Robertson mengemukakan bahwa tidak mudah mengukur religiusitas seseorang ataupun komunitas karena setiap agama bisa mengukurnya dengan rujukan pada hal-hal seperti: keanggotaan, kepercayaan pada doktrin agama, etika dan moralitas, pandangan dan cara hidup⁴⁰. Namun hampir semua pakar agama mengemukakan bahwa ada lima dimensi dasar yang paling menonjol dalam setiap agama dan dapat dipakai untuk mengukur atau menguji kadar/mutu keagamaan seseorang. Dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah penghayatan seseorang terhadap nilai-nilai yang terinternalisasi dalam diri seseorang yang bersifat mengikat hubungan yang diaktualisasikan seseorang melalui perilaku-perilaku yang sesuai dengan agamanya.

2. Dimensi-Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark religiusitas ada 5 dimensi itu adalah :

1. Dimensi iman (*belief dimension*), yang mencakup ekspektasi (harapan) bahwa seorang pemeluk agama menganut dan memahami suatu pandangan teologis yang menyebabkan dia mengakui dan menerima kebenaran agama tertentu.
2. Dimensi praktis keagamaan (*religious practice*), yang mencakup ibadat (ritual) dan devosi; menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap penganut agama.
3. Dimensi pengalaman keagamaan (*the experience dimension or religious experience*), yang mencakup

³⁹ Putri Tri Rosadi, "Hubungan Religiusitas Dengan *Psychological Well-Being* Pada Siswa-Siswi Muslim SMA Negeri 2 Medan," 2021.

⁴⁰ Yusuf, *Sosiol. Agama*.

kenyataan bahwa semua agama punya harapan yang standard (umum) namun setiap pribadi penganutnya bisa memperoleh suatu pengalaman langsung dan pribadi (subyektif) dalam berkomunikasi dengan realitas ultimate (supranatural) itu.

4. Dimensi pengetahuan (*the knowledge dimension*), yang merujuk pada ekspektasi bahwa penganut agama tertentu hendaknya memiliki pengetahuan minimum mengenai hal-hal pokok dalam agama: iman, ritus, Kitab Suci dan tradisi. Dimensi iman dan pengetahuan memiliki hubungan timbal balik, yang mempengaruhi sikap hidup dalam penghayatan agamanya setiap hari.
5. Dimensi konsekuensi sosial (*the consequences dimension*). Dimensi ini mengidentifikasi efek dari keempat dimensi diatas dalam praktek, pengalaman sehari-hari⁴¹.

Berdasarkan lima dimensi diatas, maka religiusitas dapat di gambarkan sebagai suatu konsistensi antara kepercayaan terhadap agama.

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Jalaluddin religiusitas bukan merupakan aspek psikis bersifat instinktif, atau unsur bawaan yang siap pakai⁴². Religiusitas juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya. Religiusitas tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya.

Thouless yang di kutip oleh Jalaluddin mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi seseorang

⁴¹ *Ibid* 173.

⁴² Komariyah, "Analisis Tingkat Religiusitas Terhadap Mahasiswa Islam Perguruan Tinggi Berbasis Agama."

dalam perilaku religiusnya, yaitu faktor sosial, faktor emosional, faktor intelektual dan faktor konflik moral⁴³.

- a. Faktor Sosial Menurut Thouless faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku religius dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak. Berbagai pendapat dan sikap orang-orang disekitar kita, serta berbagai tradisitradisi yang kita terima pada masa lampau. Sejak masa kanak-kanak samapi masa tua kita menerima perilaku dari orang-orang disekitar kita dan dari apa yang mereka katakan berpengaruh terhadap sikap-sikap religius kita. Selain itu, pola-pola ekspresi emosional kita pun bisa dibentuk oleh lingkungan sosial kita.
- b. Faktor Emosional Setiap pemeluk agama memiliki pengalaman emosional dalam kadar tertentu yang berkaitan dengan agamanya, bahkan boleh jadi lebih mendalam tanpa membedakan jenisnya dari pengalaman-pengalaman religius kebanyakan orang. Menurut Thouless ada peribadatan-peribadatan keagamaan lainnya yang juga dapat menimbulkan pengalaman-pengalaman emosional pada para pemeluknya, meskipun ini bukan merupakan tujuan utamanya. Tanpa adanya pengalaman emosional, peribadatan-peribadatan itu akan terasa agak kosong dan bersifat formal semata-mata.
- c. Faktor Intelektual Rasionalisasi merupakan proses verbal yang digunakan untuk memberikan justifikasi terhadap kepercayaan yang dikukuhkan dengan landasan-landasan lain. Hampir tidak dapat diragukan lagi, bahwa rasionalisasi memainkan peran dalam pembentukan system kepercayaan keagamaan

⁴³ Rifqi, "Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Sikap Terhadap Pornoaksi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Perbanas," 2011, 77.

- sebagaimana terjadi dalam sistem kepercayaan-kepercayaan lainnya, unsur-unsur emosional juga ikut.
- d. Konflik Moral Hukum moral bisa dianggap sebagai sistem tatanan sosial yang dikembangkan oleh suatu masyarakat dan diteruskan kepada generasi-generasi berikutnya melalui proses pengkondisian sosial. Thouless juga berpendapat bahwa hukum moral dapat dianggap sebagai sistem kewajiban yang mengikat manusia tanpa mempermasalahakan apakah sistem itu bermanfaat atau tidak, dilihat dari sisi sosial. Konflik moral menurut Thouless dapat dianggap sebagai salah satu fakta yang menentukan sikap religius. Konflik itu merupakan konflik antara kekuatan-kekuatan yang baik dan yang jahat dalam diri individu.

C. Donatur

1. Pengertian Donatur

Pengertian donatur disini berkaitan dengan seseorang yang mengeluarkan hartanya atau yang mendonasikan hartanya kepada lembaga pengelola zakat untuk kemudian disalurkan kepada yang berhak menerima. Donatur ialah orang, perusahaan, organisasi yang pernah atau bahkan masih mengeluarkan zakat, infaq, sedekah kepada lembaga pengelola zakat untuk disalurkan kepada mustahik⁴⁴.

Menurut Santoso dalam Theresa orang yang dengan sukarela dan secara tetap memberikan sumbangan berupa uang kepada suatu perkumpulan di sebut sebagai donatur⁴⁵.

⁴⁴ Andy Riswan Ritonga, Analisis Faktor-faktor Pendorong Masyarakat Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) melalui Bazda Sumatera Utara. (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara. 2012). hlm. 31.

⁴⁵ Theresa Novita IyandraPutri, "Perlindungan Hukum Donatur Dalam Sistem Donasi *Online* di Indonesia" (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019).

2. Macam-Macam Donatur

1. Donatur tidak terikat atau sumbangan tidak terikat adalah sumbangan yang tidak dibatasi atau disertai syarat-syarat tertentu oleh donatur, dan bebas digunakan dalam operasi organisasi.
2. Donatur terikat temporer adalah sumbangan yang dibatasi penggunaannya oleh donatur untuk tujuan tertentu dalam waktu tertentu (temporer). Jika tujuan telah terpenuhi, maka sumbangan tersebut menjadi tidak terikat lagi.
3. Donatur terikat permanen sumber daya terikat permanen adalah sumbangan yang disertai syarat-syarat tertentu oleh donatur, di mana batas waktu berlakunya syarat-syarat tersebut tidak ditentukan⁴⁶.

D. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial

Dalam bermasyarakat, tentunya tidak luput dari bagaimana individu dengan individu lainnya untuk saling berinteraksi dan tolong menolong. Manusia selalu dituntut untuk saling tolong menolong dalam interaksinya dengan sesama. Perilaku tolong menolong dalam ilmu sosial itu termasuk dalam kategori perilaku prososial, seperti yang di katakan oleh Baron dan Byrne yang mendefinisikan perilaku prososial sebagai suatu tindakan tolong menolong yang mementingkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung kepada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong⁴⁷. Sebagaimana dalam surah Qur'an surah Al-Maidah ayat 2:

⁴⁶ Gilang Arizky Ramadhan, Lilis Binawati, and Endra Rahmawati, "Rancang Bangun Sistem Informasi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Menggunakan PSAK 45 Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan," *Tahun 2016 JSIKA* 5, no. 10 (2016): 1–7.

⁴⁷ Ayudhia and Kristiana, "Hubungan Antara Hardiness Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas XI SMA Islam Hidayatullah Semarang."

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ^ط وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah Ayat 2).

Sejalan dengan penelitian Muzakkir tentang “ Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Angkatan 2009/2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar” tingginya tingkat religiusitas mahasiswa angkatan 2009/2010 menjadikan agama sebagai pedoman hidup, sehingga mahasiswa menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari jadi tingginya religiusitas pada individu meningkatkan perilaku prososial. Sebaliknya, religiusitas yang rendah menyebabkan rendahnya penghayatan agama sehingga perilakunya tidak sesuai ajaran agamanya. Jadi mahasiswa yang memiliki religiusitas yang rendah dapat melakukan perbuatan sesuka hati dan mudah melanggar ajaran agama⁴⁸. Tentunya salah satu faktor yang berpengaruh dalam membentuk perilaku prososial adalah religiusitas itu sendiri⁴⁹.Melihat fenomena semangat keberagaman di pentas realitas sosial global sekarang ini, dalam fenomena tersebut ada tiga fenomena atau kondisi yang dapat disimpulkan tentang keberagaman masyarakat. Pertama, kondisi konservatif yang

⁴⁸ Muzakkir, “Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Angkatan 2009/2010 Fakultas Tarbiyahdan Keguruan Uin Alauddin Makassar,” *Jurnal Diskursus Islam* 1, no. 3 (2013): 366–80.

⁴⁹ M. Muryadi and A. Matulesy, “Religiusitas, Kecerdasan Emosi Dan Perilaku Prososial Guru,” *Jurnal Psikologi Tabularasa* 7, no. 2 (2012).

antipembaharuan. Kedua, konservatif yang menerima pembaharuan. Ketiga, pembaharuan yang betul-betul berada dalam ranah modernisasi⁵⁰.

E. Kerangka Berfikir

Manusia tidak luput dari menerima dan memberikan pertolongan bagi individu lainnya, menurut Baron dan Byrne perilaku prososial sebagai suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung kepada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Perilaku prososial memiliki tujuan untuk membantu kesejahteraan individu lain. Menurut Staub dalam Muryadi dan Matulesy faktor yang mendasari individu dalam berperilaku prososial salah satunya norma dan nilai yang diterapkan oleh individu selama bersosialisasi⁵¹. Glock dan Stark dalam Muryadi dan Matulesy mengatakan bahwa religiusitas merupakan kepercayaan dalam ajaran agama dan ajaran tersebut di terapkan di dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Agama mengajarkan individu untuk dapat membantu individu lain karena manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan pertolongan dan bantuan individu lainnya⁵². Norma dan nilai juga tidak luput memengaruhi ajaran agama dan juga lingkungan sosial. Agama memberikan individu petunjuk serta arah bagi setiap umat untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari misalnya saling tolong menolong sesama makhluk ciptaan Allah.

Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku prososial sebagai variabel terikat. Sedangkan religiusitas sebagai variabel bebas. Berdasarkan

⁵⁰ Silfia Hanani, *Menggali Interelasi Sosiologi dan Agama* (Cet. I; Bandung: Humaniora, 2011), h.139

⁵¹ Muryadi and Matulesy, "Religiusitas, Kecerdasan Emosi Dan Perilaku Prososial Guru."

⁵² *Ibid.*

pernyataan diatas, tinjauan pustaka, dan penelitian terdahulu yang sejenis maka dapat di susun sebuah model penelitian seperti yang tersaji pada gambar berikut ini :

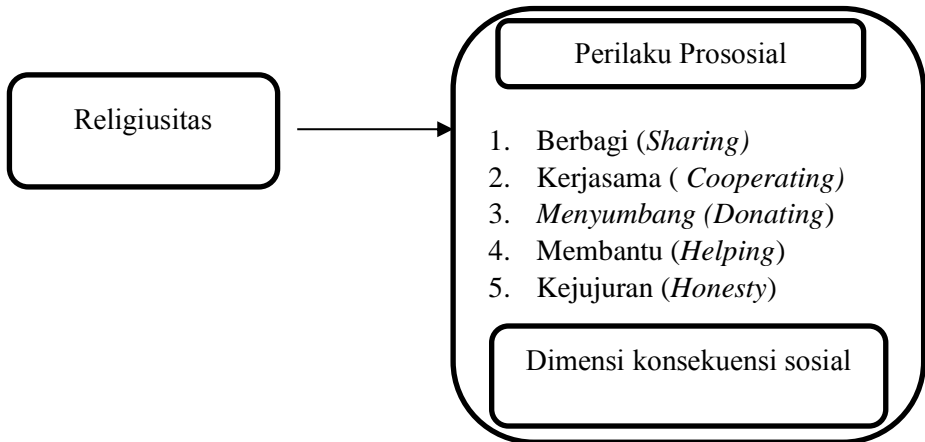


Table 1. Tabel Flowchart. Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang sudah diuraikan, maka hipotesis yang dapat peneliti kemukakan yaitu adanya adanya hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial pada donatur LAZISMU Lampung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis dapat diperoleh kesimpulan yaitu adanya hubungan positif signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial. Artinya semakin tinggi religiusitas yang dimiliki maka perilaku prososial yang dialami akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika religiusitas yang dimiliki rendah maka perilaku prososial yang dialami akan semakin rendah. Hal ini berdasarkan dari aspek-aspek perilaku prososial yaitu berbagi, bekerjasama, donasi, menolong, kejujuran, dan dimensi konsekuensi sosial yang tergabung dari bagian religiusitas. Melalui aspek dan dimensi tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,655 dengan taraf signifikan 0,000 yang berarti nilai $p < 0,01$. Adapun sumbangan efektivitas religiusitas sebesar 41,9% terhadap perilaku prososial dan 58,1% terhadap perilaku prososial lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Lembaga

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga dalam hal ini pihak Kantor Layanan LAZISMU Bangunrejo Lampung Tengah, mempertimbangkan untuk lebih memahami dan memanfaatkan faktor religiusitas donatur sebagai salah satu sumber motivasi dalam melakukan tindakan sosial. Ini dapat meningkatkan partisipasi dan kontribusi donatur.

2. Keterlibatan Mahasiswa

Mahasiswa dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai landasan untuk melakukan penelitian lanjutan atau studi kasus yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi perilaku prososial dalam konteks agama dan kebijakan sosial.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, terutama yang tertarik dengan permasalahan yang sama, diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dengan menambah atau mengembangkan variabel yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas Dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Daradjat, Zakiah . *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- Gunawan Ali, Muhammad. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial*, 2015.
- Hanani, Silfia. *Menggali Interelasi Sosiologi dan Agama* (Cet. I; Bandung: Humaniora,2011),h.139
- Hanief Nanda, Yulingga, and Wasis, Himawanto. *Statistik Pendidikan*. Vol. 5, 2017.
- Kurniawan Widhi, Agung, and Zahra,Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2016.
- Novalia, Syazali, Muhamad. *Olah Data Penelitian Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja*,2016, 102.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, n.d, 2014.
- Yusuf, Wibisono M. *Sosiologi Agama. Sosiologi Agama*. Vol. 53, 2013.

Sumber Jurnal dan Website

- Anggraeni, Novita, Sely Sisca Andriani, Shinta Muliawati, and Charis Faozi. "Pola Asuh Demokratis Untuk Mengembangkan Perilaku Altruisme Anak Di Era Global." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* 2, no. 2 (2018): 57–68.
- Aridhona, Julia. "Hubungan Perilaku Prososial Dan Religiusitas Dengan Moral Pada Remaja." *Konselor* 7, no. 1 (2018): 9–19.
- Arizky Ramadhan, Gilang, Lilis Binawati, and Endra Rahmawati. "Rancang Bangun Sistem Informasi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Menggunakan PSAK 45 Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan." *Tahun 2016 JSIKA* 5, no. 10 (2016): 1–7.

- Asih, Gusti Yuli, and Margaretha Maria Shinta Pratiwi. "Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi." *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus* I, no. 1 (2010): 33–42.
- Ayudhia, Rissa Rizki, and Ika Febrian Kristiana. "Hubungan Antara *Hardiness* Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas XI SMA Islam Hidayatullah Semarang." *Jurnal Empati* 5, no. 2 (2016): 205–10.
- Mardliyaturrohmah, Binti. "Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, Dan Lingkungan Sosial Muzaki Terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pada Pemilik Kos Di RW 05 Jenur Wonosari Surabaya)," 2020, 32–53.
- Eisenberg, Nancy, and Paul Henry Mussen. "Methodological and Theoretical Considerations in the Study of Prosocial Behavior." *The Roots of Prosocial Behavior in Children*, 2010, 12–34.
- Fadhil, Muhammad. "Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Medan." *Jurnal DIVERSITA* 2, no. 2 (2016): 1–13.
- Farhah, Siti. "Hubungn Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta" Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Iyandra,Putri, Theresa Novita. "Perlindungan Hukum Donatur Dalam Sistem Donasi Online di Indonesia." Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019.
- Kau, Murhima A. "Empati Dan Perilaku Prososial Pada Anak." *Jurnal Inovasi* 7, no. 3 (2010): 1–5.
- KHANAFI. "Pengelolaan Zakat Di Laz Yayasan Raudlatut Tholibin Dalam Pemberdayaan Pendidikan Islam," 2015.
- Komariyah, Nurul Dwi. "Analisis Tingkat Religiusitas Terhadap Mahasiswa Islm Perguruan Tinggi Berbasis Agama," 2018.
- Madya, Widyaiswara, Balai Diklat, and Keagamaan Palembang. "Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Palembang." 2000.

- Masela, Minggu Salvinus. "Pengaruh Antara Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku Prososial Pada Remaja." *Psikovidya* 23, no. 2 (2020): 214–24.
- Maulana, Muchammad Richard, Siska Komala Sari, Inne Gartina Husein, Fakultas Ilmu Terapan, and Universitas Telkom. "Jurnal Proyel Akhir Aplikasi Pendonasian Barang Online Berbasis Website Modul Donatur" 6, no. 2 (2020): 3001–45.
- Misbahuddin, and Iqbal Hasan. "Analisis Data Penelitian Dengan Statistik: Analisis Hubungan," no. 1 (2013): 43–63.
- Mursal, Mursal, Mahyudin Ritonga, Fitria Sartika, Ahmad Lahmi, Taqlis Nurdianto, and Lukis Alam. "The Contribution of Amil Zakat, Infaq and Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Institutions in Handling the Impact of Covid-19." *Journal of Sustainable Finance and Investment* 0, no. 0 (2021): 1–7..
- Muryadi, M., and A. Matulesy. "Religiusitas, Kecerdasan Emosi Dan Perilaku Prososial Guru." *Jurnal Psikologi Tabularasa* 7, no. 2 (2012): 126827.
- Muzakkir. "Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Angkatan 2009/2010 Fakultas Tarbiyahdan Keguruan Uin Alauddin Makassar." *Jurnal Diskursus Islam* 1, no. 3 (2013): 366–80.
- Nur Aisyah, Khanifah. "Pengaruh Religiusitas, Moral Identity , Dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Uin Jakarta Yang Menjadi Relawan Mengajar," 2020.
- Nurchahaya. "Urgensi Zakat dan Dampaknya Terhadap Pemerataan Pendapatan Masyarakat." *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2016).
- Poppy, Trisanti. "Dampak Distribusi Zakat, Infaq, Shadaqah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Kasus Di Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Jl. Sancang Kelurahan Burangrang Kota Bandung)." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

- Rahmawati, Alfiyani, and Erin Ratna Kustanti. "Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Smp Ky Ageng Giri Di Pondok Pesantren Girikesumo, Mranggen Demak." *Jurnal EMPATI* 10, no. 3 (2021): 201–4.
- Rifqi. "Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Sikap Terhadap Pornoaksi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Perbanas," 2011, 77.
- Sabiq, Zamzami. "Kecerderaan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (2012).
- Saragih, Sukamti Suroso dan Sahat. "Hubungan Religiusitas Dan Motivasi Menjadi Relawan Dengan Perilaku Prososial Anglican Community Center Batam." *Fenomena* 28, no. 2 (2019): 36–40.
- Sholihah, Mar'atus dan Suryanto. "Empati dan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Pada Volunteer Pemerhati Anak Jalanan." *Humanistik*, no. 3 (2021): 129–33.
- Siti Kalimah. "Urgensi Peran Amil Zakat Di Indonesia Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Mustahiq." *El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 4, no. 2 (2018): 24–49.
- Syafiq, Ahmad. "Urgensi Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat." *Ziswaf* 3, no. 1 (2016): 18–38.
- Tardha, Ulfie, Virzie Anshari, and Dewi Rosiana. "Hubungan Gratitude Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Panti Asuhan Ulul Al-Bab Bandung," 2020, 11–15.
- Tina, R. "Hubungan Kedemokratisan Pola Asuh Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Inggris Uin Malulana Malik Ibrahim Malang." *Hubungan Kedemokratisan Pola Asuh Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Inggris Uin Malulana Malik Ibrahim* 15, no. 2 (2012): 9–39.
- Titi Pratitis, Niken. "Perbedaan Agresivitas dan Prososial Antara Siswa SMP Negeri di Kota Dengan Desa" 2016.
- Tri Rosadi, Putri. "Hubungan Religiusitas Dengan *Psychological Well-Being* Pada Siswa-Siswi Muslim SMA Negeri 2 Medan," 2021.

Turhamun, Tatang. "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan Dan Media Sosial Terhadap Keputusan Membayar Zakat," 2019, 132.

Viviana, Chintya, and Diah Ayu Candraningrum. "E-Wom Oleh Kalangan Milenial Terhadap Akun @makansampaikenyang Sebagai Pemberi Rekomendasi Kuliner." *Prologia* 2, no. 2 (2019): 270.

Wilayah, Kantor, and Pembantu Lampung. "SK KLL BTM," 2020, 2–3.

Zamrodah, Yuhanin. "Pengaruh Religiusitas, Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Dalam Memilih Bank Syariah" 15, no. 2 (2016): 1–23.

<https://www.bps.go.id/website/images/Profil-Kemiskinan-di-Indonesia-September-2020-ind.jpg>

<https://lazismu.org/view/tentang-kami>